



Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Dusun Truko Desa Branjang Kecamatan Ungaran Barat sebagai Bekal Cegah Stunting

Muhammad Khoirun Najib¹, Aulia Devani Putri Sekarsari², Zainal Abidin³,
Barokah Isdaryanti⁴, Suhardi Suhardi⁵

¹Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang

^{2,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

³Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang

⁵Desa Branjang, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang

Email: mkhoirunnajib19@students.unnes.ac.id, auliadevani56@students.unnes.ac.id, zainalirat@students.unnes.ac.id,
barokahisdaryanti@mail.unnes.ac.id, suhardi.bri@gmail.com

Abstrak. SEHATI (Sehat dan Saling Peduli) merupakan program kerja yang dibuat oleh Tim UNNES GIAT 5 Desa Branjang. Program kerja sosialisasi kesehatan reproduksi remaja ini didasari dengan tema utama untuk Desa Branjang yaitu stunting. Maka dari itu diadakan sosialisasi kesehatan reproduksi remaja sebagai upaya dini bekal cegah stunting. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah menyadarkan remaja untuk selalu menjaga kesehatan reproduksi dan memberikan pengetahuan mengenai cara menjaga alat reproduksi dengan benar di dusun truko desa branjang kecamatan ungaran barat kabupaten semarang. Hasil pengabdian dihadiri oleh remaja yaitu 14 perempuan dan 13 laki-laki yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan ini sangat berpengaruh positif bagi para remaja dan memberikan pengetahuan mengenai masa pubertas pada remaja, gangguan reproduksi, dampak tidak menjaga kesehatan reproduksi dan cara menjaga kesehatan reproduksi.

Abstract. SEHATI (Sehat dan Saling Peduli) is a work program created by the UNNES GIAT 5 Branjang Village Team. This adolescent reproductive health socialization work program is based on the main theme for Branjang Village, namely stunting. Therefore, the socialization of adolescent reproductive health was held as an early effort to prevent stunting. The purpose of this service activity is to sensitize adolescents to always maintain reproductive health and provide knowledge about how to properly maintain reproductive organs in truko hamlet, Branjang village, West Ungaran sub-district, Semarang district. The results of the service were attended by teenagers, namely 14 women and 13 men who were very enthusiastic in following the activities. This activity has a very positive effect on adolescents and provides knowledge about puberty in adolescents, reproductive disorders, the impact of not maintaining reproductive health and how to maintain reproductive health.

Keywords: Socialization, Reproductive Health, Adolescents

Pendahuluan

Penduduk yang berada di rentang usia 10-24 tahun adalah remaja (WHO dan UNFPA). Masa remaja sering disebut dengan juga batasan antara anak dan dewasa. Bentuk tubuhnya sudah menyerupai orang dewasa, akan tetapi pola pikir remaja masih belum menunjukkan kedewasaannya. Dari segi fisik, remaja dapat dikatakan sudah matang, akan tetapi dari segi kejiwaan masih belum sepenuhnya matang (Siswantara & Soedirham, n.d.). Dari segi pengalaman, remaja masih belum bisa disandingkan dengan dewasa. Hal tersebut karena remaja masih kegelisahan dalam mengambil segala keputusan, misalnya dalam menjaga kesehatan (Ciri dkk., 2017). Kesehatan remaja sangatlah penting untuk menunjang kehidupannya dimasa depan. Agar remaja tetap hidup sehat, remaja harus menerapkan pola hidup sehat dengan berolahraga agar terhindar dari penyakit.

Masa remaja merupakan masa perubahan fisik yaitu memasuki masa pubertas. Masa pubertas adalah masa dimana terjadinya perubahan fisik antara lain suara menjadi membesar (laki-laki) melengking (wanita), timbulnya jerawat, tumbuh bulu disekitar kemaluan dan ketiak, terjadinya mensturasi (wanita) mimpi basah (laki-laki), dan sebagainya. Perubahan kondisi tubuh bisa terjadi pada remaja yang memasuki masa pubertas antara lain menstruasi (wanita) dan mimpi basah (laki-laki). Dengan fenomena tersebut, para remaja harus mengetahui tata cara menjaga kesehatan alat kelamin agar tetap sehat dan terhindar dari penyakit. Pada umumnya, masyarakat pedesaan masih belum terlalu faham dengan menjaga kesehatan alat reproduksi.

Kesehatan alat reproduksi merupakan kesejahteraan mental, social, dan badan yang lengkap di seluruh bidang yang berkesinambungan dengan fungsi, proses, dan sistem reproduksi dan tidak hanya terhindar dari penyakit, kecacatan, dan kelemahan. Setiap individu berhak mempunyai kehidupan seks yang aman bagi dirinya sendiri, serta dapat mengurangi dan memuaskan hasratnya tanpa ada halangan mengenai masa dan sesering apa memiliki anak. Setiap individu berhak menyesuaikan diri dengan besar kecilnya keluarga, termasuk mendapatkan pemahaman lengkap mengenai metode KB sehingga dapat memilah dan memilih pola yang tepat. Disamping itu, hak atas pelayanan kesehatan reproduksi yang lain contohnya pelayanan pranatal, nifas dan persalinan serta pelayanan kesehatan anak dan remaja juga harus diperhatikan dan dijamin (Harahap, 2017, t.t.)

Edukasi mengenai kesehatan sistem reproduksi bagi masyarakat sangatlah penting utamanya dimasa muda. Hal ini dikarenakan masa remaja adalah masa paling rentan terhadap permasalahan Kesehatan organ reproduksinya seperti aborsi dan kehamilan dini. Infeksi menular seksual (IMS) seperti manusia Immunodeficiency virus (HIV), pelecehan seksual (Benita, 2012), kecanduan narkoba, infertilitas dan keganasan seperti kanker serviks (Syatiawati dkk., 2017).

Setelah kami melakukan observasi di Desa Branjang dikemukakan bahwa masih minim diadakannya sosialisasi untuk menjaga kesehatan alat reproduksi. Hal ini dibuktikan dengan maraknya kehamilan di usia muda, takut dalam mengkonsultasikan dan memeriksakan ke layanan kesehatan ketika terjadi masalah pada alat reproduksinya, pergaulan dan kebiasaan hidup yang kurang sehat yaitu merokok, kurang memperhatikan

asupan makanan yang sehat, dan kurangnya berolahraga. Oleh karena itu pentingnya untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat di Desa Branjang dalam menjaga alat kesehatan reproduksi harus dilaksanakan secara berkelanjutan agar memberikan dampak bagi kesehatan yang optimal.

Pemberian pemahaman tentang bagaimana Kesehatan organ reproduksi pada remaja yang berada di daerah pedesaan sangat penting, karena hal tersebut menyangkut dengan keberlanjutan hidup dimasa depan. Sosialisasi tentang kesehatan alat reproduksi bagi remaja diharapkan para remaja dapat selalu menjaga alat reprodüksinya dan mengetahui dengan benar tata cara menjaga alat reproduksinya.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pemberian pemahaman kesehatan reproduksi berupa kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2023 berlokasi di Dusun Truko Desa Branjang Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Metode kegiatan dilakukan dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Adapun alat pendukung yang digunakan dalam sosialisasi kali ini adalah proyektor LCD, laptop, dan pengeras suara/sound. Kegiatan diawali dengan pemberian rangsangan pertanyaan kepada peserta tentang bagaimanan pengetahuannya mengenai organ reproduksi pada manusia perempuan dan laki-laki. Pembekalan materi sosialisasi mengenai alat reproduksi, masa pubertas pada remaja, gangguan reproduksi dari dampak tidak merawat organ reproduksi.

Sosialisasi dilakukan dengan tatap muka di rumah ketua karang taruna Dusun Truko, acara ini dihadiri oleh 53 remaja. Susunan acara penyuluhan dimulai sejak pukul 08.00 – 09.00 WIB. Acara penyuluhan dilakukan dengan menggunakan narasumber mahasiswi UNNES GIAT 5 Bella Safira dan Lu'lu'atul Jannah dan didukung penuh oleh kepala desa yaitu Bapak Suhardi, ketua karang taruna truko yaitu Ahmad Ilfaul Fahmi, remaja dusun truko dan mahasiswa/i UNNES GIAT 5 Desa Branjang.

Hasil dan Pembahasan

Program sosialisasi kesehatan reproduksi remaja dilaksanakan dalam upaya sebagai bekal cegah stunting dari usia dini. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan yaitu Sosialisasi Kesehatan organ Reproduksi pada Remaja di Dusun Truko Desa Branjang Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Jawa Tengah, dihadiri 53 remaja yang terbagi atas 19 perempuan dan 22 laki-laki. Tim UNNES GIAT 5 terdiri dari 9 mahasiswi dan 3 mahasiswa. Kesehatan sistem reproduksi sangat erat kaitannya dengan pencegahan stunting karena merupakan awal dari membangun keluarga yang berkualitas. Diantaranya dapat mencegah anak tumbuh kecil dan stunting.

Pertama, kaitan kesehatan produksi dengan menunda usia pernikahan dini. Lebih dari kesiapan ekonomi, sebab pernikahan hubungannya bekesinambungan dengan siapnya organ reproduksi. Kesiapan ini berkaitan dengan kondisi calon ibu dan bayi ketika nanti dilahirkan.

Kedua, pernikahan usia muda menjadi sangat berbahaya ketika terjadi kanker serviks. Hal ini diakibatkan hubungan seksual yang masih sangat dini. Mulut rahim perempuan berusia kurang dari 18 tahun dan masih difase ektropion alias proses terbuka menuju matang. Hal inilah yang memicu kanker serviks pada 15-20 tahun kemudian.

Ketiga, persalinan saat usia masih kurang dari 20 tahun erat kaitannya dengan stunting. Kecacatan dan pendarahan pada organ tubuh bayi khususnya kepala sangat berisiko akan lahirnya bayi stunting. Kepala bayi yang ukurannya mengecil dengan sendirinya akan berpengaruh pada volume otak dan mengganggu perkembangan organ tubuh lain secara optimal.



Gambar 1. Penyampaian Materi Kesehatan Reproduksi Remaja

Rangkaian aktivitas pada kegiatan sosialisasi kesehatan reproduksi remaja adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan, kegiatan sosialisasi kesehatan reproduksi remaja dibuka oleh ketua pelaksana dengan penyampaian sepatah duakata
2. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi, kegiatan ini dimulai dari pemberian pemahaman secara umum mengenai rangkaian acara yang akan dilaksanakan, dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait kesehatan organ reproduksi remaja oleh pemateri;
3. Selanjutnya diskusi, kegiatan diskusi dimulai dengan mc menawari peserta untuk mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang telah disampaikan, dapat berupa pendapat ataupun pertanyaan;
4. Penutupan, kegiatan sosialisasi kesehatan reproduksi remaja dicukupkan dan ditutup oleh ketua pelaksana.

Kegiatan sosialisasi ini memberikan manfaat positif di masyarakat khususnya bagi remaja. Kegiatan sosialisasi kesehatan reproduksi remaja ini diharapkan dapat menyadarkan pemuda karang taruna untuk selalu menjaga kesehatan reproduksi dan memberikan pengetahuan mengenai cara menjaga alat reproduksi dengan benar. Hal ini juga mampu meringankan petugas kesehatan mengurangi permasalahan kesehatan organ reproduksi anak muda, membantu orang tua lebih mengerti anaknya, khususnya sebelum waktu remajanya menginformasikan dan mengawasi anak-anak soal Kesehatan organ

reproduksi dan pencegahan masalah kesehatan reproduksi, bantuan untuk guru dalam mencegah persoalan kesehatan untuk generasi dan penopang bangsa dan negara melahirkan anak muda yang mau sumber daya manusia yang handal. SDM berkualifikasi tinggi diperlukan untuk meningkatkan status meningkatkan kesehatan masyarakat jangka panjang.

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan sosialisasi kesehatan reproduksi remaja di Dukuh Truko Desa Branjang Ungaran Barat, maka dapat disimpulkan bahwa penyuluhan mengenai cara menjaga kesehatan alat reproduksi sangat penting diketahui oleh remaja. Hal tersebut karena dengan mengetahui cara merawat alat reproduksi masyarakat bisa tetap hidup sehat dan terhindar dari berbagai penyakit reproduksi. Masyarakat khususnya remaja harus sadar tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, karena dapat mempengaruhi keberlangsungan hidupnya yang kelak mempunyai keturunan.

Referensi

Ciri, M., Tugas, D., Masa, P., Khamim, R., & Putro, Z. (2017). *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. 17(1).

Harahap, 2017. (t.t.).

Novitasari, 2013. (t.t.). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMP Negeri 24 Surakarta. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Siswantara, P., & Soedirham, O. (t.t.). *Remaja Sebagai Penggerak Utama dalam Implementasi Program Kesehatan Remaja*.

Syatiawati, N., Respati, T., & Septriana Rosadya, D. (2017). *Efektivitas Metode Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Siswa SMP Negeri (Vol. 1, Nomor 1)*.